



## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022

Esther Tioma Naully Pardede<sup>1</sup>; Hwihanus Hwihanus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [1222100078@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100078@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>; [hwihanus@untag-sby.ac.id](mailto:hwihanus@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** Institutional Benefits determine the current state of affairs within the institution. The existence of good work process results can influence the possibility of financing supporters to provide financing. Institutional benefits can be influenced by several factors such as profitability, liquidity, activity, and Capital Structure. The aim of this exploration is to find out the relationship between Profitability, Liquidity and Action on Company Value where Capital Structure is known as an Intervening variable in Property and real estate institutions listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This exploration uses quantitative methods. The test method uses secondary data, namely certain financial reports obtained from institutional annual reports or periodic reports that have been evaluated on the IDX for the 2018-2022 period via the authority website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). There are 21 property and real estate institutions listed on the Indonesian Stock Exchange and 6 institutions were selected to be included as examples over a period of 5 periods, so that in total the samples used are known to be 30 pieces of information that will be considered. The information checking technique uses a Structural Equation Model (SEM) using Partial Least Square (PLS). Research results show that capital structure has a positive and significant effect on company value

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Activity, Capital Structure and Company Value

**Abstrak:** Manfaat Lembaga menentukan keadaan saat ini dalam lembaga. Adanya hasil proses kerja yang baik dapat mempengaruhi kemungkinan pendukung pendanaan untuk menyumbangkan pendanaannya. Manfaat lembaga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan Struktur Modal. Tujuan dari eksplorasi ini mengetahui mengenai hubungan Profitabilitas, Likuiditas dan Tindakan terhadap Nilai Perusahaan dimana Struktur Modal diketahui sebagai variabel Intervening pada lembaga Properti dan real estate yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia masa 2018-2022. Eksplorasi ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengujiannya menggunakan data sekunder, yaitu laporan pendanaan tertentu yang diperoleh dari laporan tahunan lembaga atau laporan masa yang telah dievaluasi di BEI periode 2018-2022 melalui situs otoritas [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Terdapat 21 Lembaga Properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan dipilih 6 lembaga untuk diikutsertakan sebagai contoh dalam kurun waktu 5 masa, sehingga total contoh yang digunakan diketahui bahwa 30 informasi yang akan diperhatikan. Teknik pemeriksaan informasi menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

## **LATAR BELAKANG**

Nilai Perusahaan diketahui sebagai penanda penting yang menggambarkan presentasi lembaga dan kemungkinan-kemungkinannya di kemudian hari. Nilai Perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa lembaga tersebut mempunyai proses kerja yang besar dan kemungkinan-kemungkinan yang menjanjikan. Ada berbagai elemen yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, salah satunya diketahui bahwa faktor dalam lembaga. Faktor internal lembaga yang dapat mempengaruhi biaya diri lembaga termasuk profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas serta struktur modal

Instansi properti dan real estate umumnya memiliki struktur modal yang tinggi namun seringkali memiliki pendapatan yang tidak stabil, misalnya kondisi pendanaan dan biaya pendanaan (Variabel Luar) dan memiliki risiko tinggi seperti luas peralatan, kondisi bangunan (faktor dalam), dan lainnya yang bisa menurunkan Nilai Perusahaan.

Oleh sebab itu, mitra harus memahami dampak atau manfaat Struktur Modal dan Nilai Perusahaan suatu lembaga. Struktur Modal diketahui bahwa sintesis kewajiban dan manfaat yang digunakan untuk mendanai sumber daya lembaga.

Struktur Modal yang tepat dapat membantu lembaga meningkatkan profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Struktur modal yang tinggi dapat meningkatkan pertaruhan lembaga, namun juga dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, struktur modal dapat menjadi variabel perantara yang mempengaruhi hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan lembaga properti dan real estate

Sementara itu, *financial backer* dan *lessor* diketahui bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap nilai perusahaan. Pendukung pendanaan perlu memperoleh keuntungan dari usaha mereka dan penyewa perlu mendapatkan keuntungan dari kredit mereka. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadi penanda bahwa lembaga tersebut mempunyai kemungkinan yang besar untuk berkembang. Selanjutnya, investor dan bank dapat memanfaatkan hasil pemeriksaan ini untuk mensurvei nilai perusahaan sektor properti dan real estate.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Akuntansi Manajemen**

Pembukuan pengurus diketahui bahwa bagian dari pembukuan yang menitikberatkan pada pemilihan, pemeriksaan dan pemahaman informasi moneter dan non moneter yang

digunakan untuk membantu dinamika dalam suatu perkumpulan atau lembaga. Motivasi di balik pembukuan administrasi diketahui bahwa untuk memberikan data yang relevan dan tepat kepada para pemimpin dan pemimpin instansi, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih baik dalam persiapan penting, pengendalian biaya, pemanfaatan pelaksanaan, arahan, dan pemanfaatan usaha.

Pembukuan dewan mencakup penggunaan berbagai strategi, prosedur, dan instrumen, termasuk penyusunan rencana pendanaan, pemeriksaan biaya, pemanfaatan pelaksanaan, dan pengembangan sistem bisnis. Data yang dihasilkan oleh pembukuan eksekutif digunakan untuk meningkatkan kemahiran fungsional lembaga, meningkatkan distribusi aset, dan mencapai tujuan hierarki dengan cara terbaik. Pada akhirnya, pembukuan dewan membantu lembaga dalam menangani lembaga mereka dengan lebih baik dan lebih cerdas.

### **Signalling Theory**

Sesuai Brigham dan Houston, (2018) mengungkapkan bahwa hipotesis sinyal diketahui bahwa disposisi dewan dalam memberikan arahan kepada pendukung pendanaan sehubungan dengan evaluasi eksekutif terhadap kemungkinan lembaga. Data proses kerja moneter dapat memberikan sinyal mengenai kemungkinan masa depan lembaga. Sebuah instansi dengan peluang besar diketahui bahwa jika data pendanaan dari instansi tersebut memiliki manfaat yang tinggi, dan itu berarti para investor akan tertarik untuk membuat spekulasi yang kemudian akan mempengaruhi biaya saham, dan sebaliknya. Peningkatan biaya saham tercermin dalam peningkatan biaya diri lembaga. Sebuah lembaga yang berkinerja baik akan menyampaikan pesan positif kepada para pendukung pendanaan yang memberi mereka kepercayaan terhadap pendapatan masa depan lembaga dengan menunjukkan aset besar yang dimiliki para eksekutifnya (Sawitri dan Setiawan, 2017).

### **Trade-Off Theory**

Hipotesis kompromi menunjukkan bahwa dengan asumsi posisi desain pendanaan berada di bawah titik ideal, setiap kewajiban tambahan akan meningkatkan manfaat instansi. Di sisi lain, dengan asumsi posisi pembangunan pendanaan berada di atas titik ideal, kewajiban tambahan apa pun akan menurunkan manfaat instansi. Dengan cara ini, dengan harapan bahwa titik target desain pendanaan yang ideal belum tercapai, berdasarkan hipotesis kompromi, hal ini memperkirakan adanya hubungan positif dengan biaya diri lembaga.

Sebagaimana dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2018:282), Hipotesis penyesuaian, atau disebut Hipotesis Kompromi, mengartikan bahwa penggunaan kewajiban memberikan manfaat, namun juga ada penebusannya. Hipotesis ini diketahui bahwa hipotesis konstruksi pendanaan yang pada dasarnya menyeimbangkan manfaat yang diperoleh dan jumlah yang harus dikorbankan atas strategi kewajiban yang diambil. Hipotesis kompromi mengungkapkan bahwa ketika suatu lembaga mempunyai sumber pendanaan yang 100 persen kewajibannya, maka kondisi lembaga tersebut buruk. Lembaga dengan pendanaan obligasi mutlak dianggap buruk karena setiap obligasi mengandung bunga yang harus dibayar. Lembaga dapat menghitung desain pendanaan yang ideal dengan memikirkan perluasan manfaat dan biaya yang akan timbul. Sementara itu, lembaga yang tidak melibatkan kewajiban sebagai pendanaan tidak efektif, karena lembaga dapat menghemat uang atas cicilan biaya ketika lembaga mempunyai kewajiban. Lembaga yang mempunyai kewajiban akan membayar bunga kepada bank, dimana angsuran premi dapat mengurangi besarnya biaya yang harus dikeluarkan lembaga.

### **Pecking Order Theory**

Hipotesis ini masuk akal bahwa lembaga lebih bergantung pada dukungan yang diperoleh dari hasil tugas lembaga sebagai pendapatan ditahan atau yang disebut pendanaan internal. Penerbitan keamanan dilakukan saat lembaga perlu subsidi dari luar yang membuat risiko sangat kecil. Apabila aset yang diperoleh masih kurang, maka pihak isntansi akan memberikan penawaran baru ( Miglo , 2016). Dalam teri ini, permintaan pembiayaan suatu lembaga diartikan dimana lembaga pada awalnya akan memanfaatkan keuntungan yang dimiliki, kemudian kewajiban pada saat itu, terakhir menerbitkan saham ( Azmi , Isnurhadi , dan Hamdan , 2018)

### **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan diketahui bahwa manfaat yang akan dibayar oleh pembeli yang akan datang dengan asumsi lembaga tersebut dijual ( Husnan dan Pudjiastuti , 2018:6). Lembaga yang terbuka terhadap dunia memungkinkan masyarakat umum dan para eksekutif mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin dari kemampuan barter penawaran, jika lembaga tersebut diharapkan menjadi lembaga yang memiliki kemungkinan besar nantinya, manfaat penawarannya atau nilai saham akan lebih tinggi

### **Profitabilitas**

Profitabilitas diketahui bahwa variabel ini untuk mengevaluasi kapasitas lembaga dalam menciptakan keuntungan ( Kasmir , 2016). Suatu lembaga dapat dianggap produktif jika lembaga tersebut dapat memperoleh manfaat bersih dari kegiatan yang diselesaikan dalam periode pembukuan. Produktivitas lembaga diketahui bahwa gambaran tindakan seberapa besar lembaga dapat menciptakan manfaat dari latihan fungsional yang telah diselesaikan untuk menjamin koherensi lembaga di kemudian hari. Pendukung pendanaan dan lembaga biasanya fokus pada peningkatan proporsi produktivitas untuk mengejar pilihan spekulasi dan strategi isntansi. Proporsi produktivitas yang digunakan dalam eksplorasi ini diketahui bahwa ROA, ROE dan NPM.

### **Likuiditas**

Proporsi likuiditas diketahui bahwa variabel ini yang menunjukkan kemampuan lembaga dalam memenuhi komitmen sesaatnya secara tepat waktu ( Fahmi , 2016). Likuiditas diketahui bahwa kemampuan untuk mengubah sumber daya menjadi uang tunai dengan lebih cepat dan tanpa masalah. Suatu lembaga dapat dikatakan dalam keadaan cair dengan asumsi dapat segera memenuhi komitmennya, sehingga kewajiban lembaga lebih kecil dibandingkan dengan sumber daya lembaga. Oleh karena itu, evaluasi proporsi likuiditas ini dapat dilakukan dalam beberapa periode untuk menentukan tingkat peningkatan likuiditas lembaga dalam jangka panjang. Proporsi likuiditas yang digunakan dalam pengujian ini diketahui bahwa proporsi berjalan dan proporsi cepat.

### **Aktivitas**

Menurut Munawir (2007: 240), proporsi variabel ini diketahui bahwa sebagai berikut: " diketahui bahwa aktivitas yang mengukur kemampuan lembaga dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari atau kemampuan lembaga dalam transaksi, penagihan, piutang dan penggunaan sumber daya yang diklaim. "

Menurut Kasmir (2017: 172), proporsi variabel ini diketahui bahwa sebagai berikut: "Aktivitas digunakan untuk mengukur kelayakan suatu lembaga dalam memanfaatkan sumber dayanya. Atau bisa juga dikatakan variabel ini digunakan untuk mengukur tingkat kemahiran (keberlangsungan) dalam menggunakan aset lembaga."

Aktivitas diketahui bahwa proporsi yang menggambarkan seberapa nyata suatu lembaga dalam menggunakan setiap aset yang tersedia baginya. Rasio ini mencakup pemeriksaan antar kesepakatan dan tingkat usaha di berbagai jenis sumber daya. Proporsi

tindakan mengharuskan adanya keselarasan yang sah antara kesepakatan dan komponen sumber daya lainnya seperti stok, sumber daya tetap, dan sumber daya lainnya.

### **Struktur Modal**

Menurut Savitri et al., (2021) diketahui bahwa struktur modal merupakan pendanaan subsidi yang dipakai suatu lembaga. Struktur Modal dikaitkan bersama dengan pemanfaatan aset yang diperoleh dari dalam dan luar lembaga. Struktur Modal merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan posisi pendanaan lembaga. Lembaga bisa melakukan pendekatan terkait pembangunan pendanaan yang ideal sehingga dapat meningkatkan keberhasilan investor. Struktur modal yang baik diketahui bahwa yang mampu mencapai keseimbangan antara *opportunity* dan *return* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Aslindar dan Lestari, 2020). Struktur modal akan muncul dalam Debt to Equity (DER) lembaga. DER diketahui bahwa perbandingan perbandingan antara penunjang dan pembiayaan melalui obligasi dan pendanaan sendiri. Pilihan untuk mendukung jumlah pendanaan yang lebih besar daripada kewajiban dapat meningkatkan manfaat nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi DER maka semakin rendah pula subsidi lembaga yang diberikan oleh investor. Debt to Equity (DER) diketahui bahwa proporsi hubungan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk digunakan sebagai jaminan kewajiban umum lembaga.

### **METODE PENELITIAN**

Eksplorasi ini menggunakan teknik kuantitatif. Informasi kuantitatif diketahui bahwa informasi berupa angka-angka atau angka-angka langsung yang mana informasi tersebut dapat dikumpulkan dan lebih mudah dibaca (Sunyoto, 2013:21). Prosedur pemeriksaannya menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tertentu yang diperoleh dari laporan tahunan lembaga atau laporan masa yang telah diperiksa di BEI periode 2018-2022 melalui situs otoritas [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Terdapat 21 Lembaga Properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan dipilih 6 lembaga untuk diikutsertakan sebagai contoh dalam kurun waktu 5 masa, sehingga total contoh yang digunakan diketahui bahwa 30 informasi yang akan diperhatikan. Teknik penyelidikan informasi menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan melihat *Partial Least Square* (PLS).

## Variabel dan Indikator

Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagai berikut.

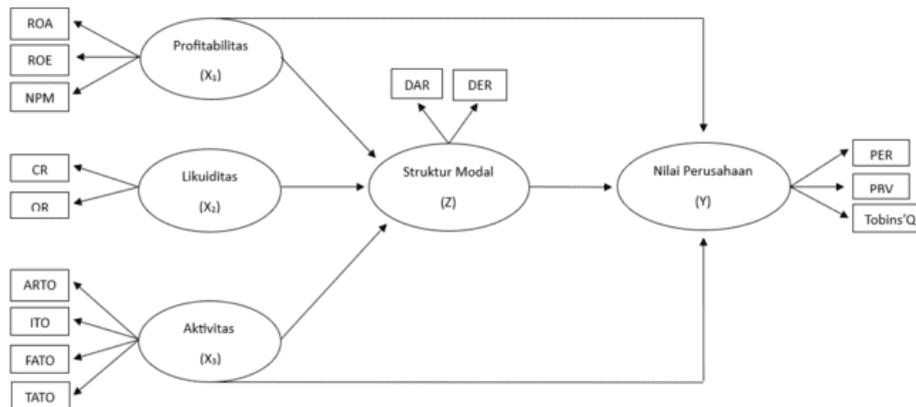
**Tabel 1.** Variabel dan Indikator

Variabel		Indikator	Pengukuran
Variabel Bebas	Profitabilitas	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
		<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$
		<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
	Likuiditas	<i>Current Rasio</i> (CR)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
		<i>Quick Rasio</i> (QR)	$\frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$
	Aktivitas	<i>Account Receivable Turn Over</i> (ARTO)	$\frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$
		<i>Inventory Turn Over</i> (ITO)	$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$
		<i>Fixed Assets Turnover</i> (FATO)	$\frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$
		<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	$\frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
	Variabel Intervening	Struktur Modal	Debt to Aset Ratio (DAR)
Dept to Equity Ratio (DER)			$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$
Variabel Terikat	Nilai Perusahaan	<i>Price Book Value</i> (PBV)	$\frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
		<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
		Tobins'Q	$\frac{(\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Data yang Diolah

## Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data yang Diolah

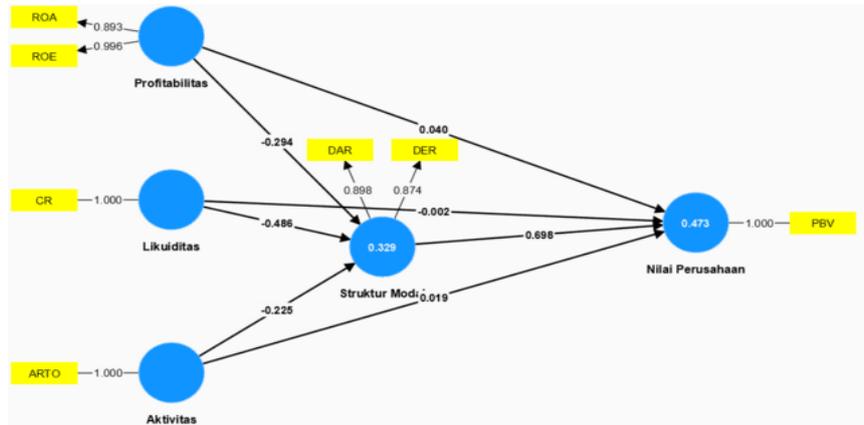
## Teknik dan Analisis

Dalam pengujian informasi secara terukur menggunakan teknik *Structural Equation Model* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS). PLS diketahui bahwa model kondisi dasar (SEM) berbasis bagian atau variasi *Structural Equation Model* (SEM) diketahui bahwa bidang tinjauan faktual yang dapat menguji perkembangan yang hubungan umumnya sulit diukur pada saat yang bersamaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi ini menggunakan pemanfaatan estimasi model eksternal PLS untuk menentukan legitimasi dan kualitas yang tak tergoyahkan dari penanda yang menjadi faktor tindakan. Pengukuran uji legitimasi dalam tinjauan mengacu pada ukuran penumpukan eksternal setiap penunjuk pada variabel mengganggu. Ada tiga ukuran dalam memanfaatkan strategi pemeriksaan informasi dengan SmartPLS untuk mengevaluasi model eksternal, khususnya convergent validity, discriminant validity, average variance extracted (AVE) composite reliability (Ghozali,2008). Model eksternal dievaluasi dengan melihat legitimasi penggabungan seperti yang ditampilkan pada Tabel 2. Pengujian ini menggunakan *cutoff* faktor *base stacking* sebesar 0,5.

**Gambar 2.** Hasil Uji Model Pendanaan (Inner Model)



**Sumber: Data yang Diolah**

Berdasarkan hasil uji bootstrapping, diketahui bahwa kelebihan faktor variabel Profit hanya Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), Likuiditas tersisa Current Ratio (CR), dan aktivitas tersisa Account Receivable Turn Over (ARTO), Struktur modal mempunyai Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan nilai perusahaan diketahui bahwa tersisa PBV.

Berikut hasil pengujian hipotesis.

**Tabel 2**

Ha	Hubungan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Significant
H <sub>1</sub>	Profitabilitas -> Struktur Modal	-0.294	-0.216	0.204	1.442	0.149	tidak signifikan
H <sub>2</sub>	Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.040	0.126	0.258	0.155	0.877	tidak signifikan
H <sub>3</sub>	Likuiditas -> Struktur Modal	-0.486	-0.595	0.249	1.951	0.051	tidak signifikan
H <sub>4</sub>	Likuiditas -> Nilai Perusahaan	-0.002	-0.031	0.196	0.009	0.993	tidak signifikan
H <sub>5</sub>	Aktivitas -> Struktur Modal	-0.225	-0.028	0.377	0.597	0.550	tidak signifikan
H <sub>6</sub>	Aktivitas -> Nilai Perusahaan	0.019	0.054	0.173	0.110	0.912	tidak signifikan
H <sub>7</sub>	Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	0.698	0.657	0.189	3.704	0.000	signifikan

H <sub>8</sub>	Profitabilitas -> Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	-0.206	-0.153	0.141	1.460	0.144	tidak signifikan
H <sub>9</sub>	Likuiditas -> Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	-0.339	-0.389	0.199	1.708	0.088	tidak signifikan
H <sub>10</sub>	Aktivitas -> Struktur Modal -> Nilai Perusahaan	-0.157	-0.023	0.255	0.617	0.537	tidak signifikan

**Sumber: Data yang Diolah**

### **Dampak Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel terlihat bahwa Profitabilitas dengan penanda ROA, ROE dan NPM berhubungan berkaitan terhadap Nilai Perusahaan dengan penunjuk DAR dan DER. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0.294, T statistic sebesar 1.442 dan signifikansi sebesar 0.149. Oleh karena itu, cenderung beralasan bahwa spekulasi pertama yang mengungkapkan bahwa profitabilitas secara berkaitan negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Pemeriksaan ini diakui analis Firia Kusuma Dewi (2022) dan menolak penelitian Meidara Eka Putri (2012). Konsekuensi dari eksplorasi ini diketahui bahwa berkurangnya keuntungan beberapa lembaga setiap masanya karena bertambahnya jumlah sumber daya yang dimiliki pada masa tersebut.

### **Dampak Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Dilihat dari tabel 2 hasil perhitungan terlihat bahwa Profitabilitas dengan penanda ROA, ROE dan NPM berhubungan terhadap Nilai perusahaan dengan penanda PER, PBV, Tobins'Q . Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0.0.40, T statistic sebesar 0.155 dan signifikansi sebesar 0.877. Dengan cara ini, cenderung diasumsikan bahwa spekulasi kedua yang mengungkapkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang berarti positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Pemeriksaan ini tidak relevan dengan penelitian Meivinia (2018), Sudiani dan Darmayanti (2016), Lubis , Sinaga , dan Sasongko (2017), Zuhroh (2019). Sementara pemeriksaan ini berkaitan dengan penelitian Yulianti dan Tripena (2016) serta Tarima , Parengkuan , dan Untu (2016). Pada hakikatnya profitabilitas diketahui bahwa suatu alat pemanfaatan dalam memanfaatkan kemampuan suatu lembaga dalam menghasilkan laba, dimana bila tingkat profitabilitas meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Dampak Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, terlihat bahwa Likuiditas dengan indikator CR dan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal dengan penanda DAR dan DER. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0.486, T statistic sebesar 1.951 dan signifikansi sebesar 0.051. Oleh karena itu, spekulasi ketiga yang mengungkapkan bahwa likuiditas mempengaruhi Struktur modal ditolak. Salah satu hipotesis, khususnya teori pecking order, menjelaskan bahwa lembaga yang menguntungkan mempunyai kemajuan yang lebih sedikit jumlah pinjaman yang dimilikinya. Hal ini dilakukan mengingat kebutuhan pendanaan dari luar tidak banyak, bukan karena lembaga mempunyai target kewajiban yang rendah, namun karena memerlukannya. Penelitian ini menerima dari pengujian Finky (2013) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal, karena lembaga dengan tingkat keuntungan yang tinggi memiliki tingkat pengembalian atas kewajiban dan keuntungan ditahan yang tinggi, dan menolak penelitian I Made Gede . Arya Putra (2022)

### **Dampak Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian logis yang diperoleh, menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tinggi atau rendahnya likuiditas lembaga tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan sesuai dengan teori sinyal, tinggi atau rendahnya likuiditas jelas bukan diketahui untuk sebagai tanda bagi investor untuk tertarik dan berkontribusi . Dalam situasi ini, para pendukung pendanaan tidak menganggap likuiditas sebagai pertimbangan utama dalam pengelolaan uang, namun para pendukung pendanaan melihat manfaatnya dari berbagai hal, misalnya terkait dengan lembaga yang menghasilkan keuntungan. Likuiditas yang tinggi secara hipotetis menunjukkan bahwa lembaga memiliki dukungan internal yang memadai untuk membayar kewajiban, namun untuk situasi ini juga dapat dianggap buruk karena banyak aset yang tidak aktif, yang menunjukkan bahwa lembaga kurang kompeten sejauh ini. seperti berurusan dengan pendanaan yang berfungsi, yang menyebabkan para pendukung pendanaan menjadi kurang tertarik untuk memasukkan sumber daya ke dalam penawaran ini. . Dengan asumsi para pendukung pendanaan pada umumnya tidak tertarik pada pengelolaan uang yang efektif, hal ini akan membuat biaya saham turun dan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu (PBV), sementara likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas lembaga untuk memenuhi kewajibannya tidak mencukupi, yang mengakibatkan pendanaan pendukung tidak tertarik pada pengelolaan uang

yang efektif. Jadi bisa dibilang tinggi atau rendahnya likuiditas bukanlah fokus para *financial backer* dalam menentukan pilihan untuk berkontribusi, namun *financial backer* lebih fokus pada hal-hal lain, misalnya terkait dengan perolehan keuntungan lembaga. Hasil penelitian ini menerima bahwa likuiditas tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan, yang penelitiannya juga relevan dengan Andriani dan Panglipurningrum, (2020), Thaib dan Dewantoro, (2017), dan Chasanah, (2018) yang mengungkapkan bahwa Likuiditas pada dasarnya tidak berpengaruh signifikan, namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian Farizki et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa Likuiditas berhubungan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Dampak Aktivitas terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan tabel yang dihasilkan dari perhitungan di atas, terlihat bahwa aktivitas dengan penanda ARTO, ITO, FATO dan TATO berhubungan secara berkaitan terhadap Struktur Modal dengan penanda DAR dan DER. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0.225, T statistic sebesar 0.597 dan signifikansi sebesar 0.550. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan baik bahwa spekulasi kelima yang mengungkapkan bahwa tindakan tersebut mempunyai dampak yang negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini diakui oleh ilmuwan Muhammad Nurul Azhar et. all 2022) dan menolak I Made Gede Eksplorasi Arya Putra (2022)

### **Dampak Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji yang diperoleh menunjukkan bahwa Aktivitas tidak mempengaruhi signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Mengingat terori sinyal, tindakan tinggi dan rendahnya aktivitas jelas bukan sinyal tanda positif atau patokan bagi pendukung pendanaan untuk berkontribusi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan seluruh sumber daya yang digunakan untuk membantu tugas-tugas lembaga tidak menjadi titik fokus para *financial backer* dalam memasukkan sumber daya ke dalam saham lembaga, namun para *financial backer* pada umumnya akan lebih jeli dalam mengevaluasi berbagai hal, salah satunya dengan mengambil tindakan. melihat kemampuan lembaga dalam menciptakan keuntungan, dimana dengan asumsi bahwa lembaga memiliki sumber daya yang habis. Jika kesepakatannya besar, namun kuantitas kesepakatannya sedikit, yang akan mempengaruhi tingkat bayaran dari kesepakatan (lembaga kurang siap untuk menggunakan sumber dayanya dengan sukses), yang akan menyebabkan calon pendukung pendanaan menjadi kurang tertarik dan selanjutnya, nilai perusahaan akan turun. Oleh karena itu, tinggi rendahnya tindakan jelas bukan diketahui sebagai tanda positif bagi para pendukung pendanaan untuk

berkontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini relevan dengan penelitian oleh Andriani dan Panglipurningrum , (2020) yang mengungkapkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan tidak relevan untuk penelitian yang dilakukan oleh Sintarini dan Djawoto , (2018 ) yang mengungkapkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Dampak Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel terlihat bahwa Struktur Modal dengan penanda DAR dan DER berhubungan positif dan berkaitan terhadap Nilai Perusahaan dengan penanda PER, PBV, Tobins'Q . Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0.698, T statistic sebesar 3.704 dan signifikansi sebesar 0.000. Hasil dari pengujian spekulasi menunjukkan bahwa struktur modal berdampak positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan. Ini berarti bahwa spekulasi ini diakui, khususnya bahwa Struktur Modal mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil dari eksplorasi ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al., (2021); Sari dan Sedana , (2020); Aslindar dan Lestari, (2020); Putra dan Sedana , (2019); dan Mulyani et al., (2017) mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013); Hoque , Hossain dan Hossain (2014); Chun dan Lee, (2017) serta Munandar dan Kusumawati (2017) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Profitabilitas pada Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal**

Dilihat dari tabel 2 estimasi menunjukkan bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui struktur modal. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0.206, T statistic sebesar 0.141 dan signifikansi sebesar 0.144. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa spekulasi kedelapan yang mengungkapkan bahwa Struktur Modal sebagai perantara antara profitabilitas secara berkaitan tidak mempengaruhi Nilai perusahaan ditolak. Hasil ini karena rancangan struktur modal tidak memediasi keuntungan yang rendah, sehingga menyebabkan struktur modal menjadi tinggi yang dapat berarti bahwa instansi menggunakan lebih banyak pembiayaan dari luar, yaitu utang daripada pendanaan sendiri, sehingga investor enggan untuk menanamkan pendanaan. dalam lembaga karena semakin tinggi tingkat kewajiban maka semakin tinggi pula kesulitan bunganya. sangat besar, yang mengurangi manfaat dan mempengaruhi pendapatan investor dalam memasukkan sumber

daya ke dalam lembaga karena pelaksanaan pendanaan yang buruk dan membuat risiko pendanaan menjadi lebih besar. Besarnya kecilnya struktur modal juga tidak membuat investor cepat tertarik pada isntansi. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang diteliti oleh Kusumawati dan Rosady (2018); dan Sari, dkk. (2019), profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening dan menolak Penelitian yang dilakukan Anjarwati dkk., (2015).

### **Likuiditas pada Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal**

Berdasarkan estimasi uji tersebut menghasilkan tabel 2 yang menunjukkan Struktur modal dengan penanda DAR dan DER sebagai perantara antara Likuiditas dengan penunjuk CR dan QR pada Nilai Perusahaan dengan penunjuk PER, PBV, Tobins'Q menghasilkan analisis yang negatif dan tidak berkaitan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -0.339, T statistic sebesar 1.708 dan signifikansi sebesar 0.088. Dengan cara ini, dapat beralasan bahwa spekulasi ke-9 yang mengungkapkan bahwa Struktur Modal sebagai perantara likuiditas secara berkaitan tidak mempengaruhi Nilai perusahaan ditolak. Hasil ini karena Struktur modal yang besar menyiratkan besarnya kewajiban yang dituntut. Hal ini akan menyebabkan para pendukung pendanaan menjadi ragu untuk menaruh asetnya pada lembaga. Struktur modal tersebut ditunjukkan lembaga yang memiliki nilai debt equity rasio tinggi dan bahkan ada pula yang mempunyai nilai debt equity rasio yang negatif. Manfaat DER yang negatif disebabkan karena pendanaan isntansi sendiri mengalami kerugian namun pada saat yang sama mempunyai hutang> Jadi nilai perusahaan tidak terhubungan oleh likuiditas meskipun ditengahi oleh struktur modal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Rosady (2018); dan Sari, dkk. (2019) menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi dan menolak penelitian yang dilakukan oleh Ratna Uli , Wawan Ichwanudin , dan Emma Suryani (2020), likuiditas mempengaruhi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel intervening

### **Aktivitas pada Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal**

Mengingat hasil dari pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa struktur modal sebagai variabel pengarah dalam hubungan antara aktivitas dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa hasilnya bernilai negatif. Artinya Struktur Modal yang digunakan sebagai variabel perantara tidak memperkuat hubungan antara Aktivitas dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini rlevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adian Sahyu dan

Novera Kristianti Maharani (2021) , aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening

## **KESIMPULAN**

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal
4. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
5. Aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal
6. Aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
7. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
8. Struktur Modal sebagai mediasi Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
9. Struktur Modal sebagai mediasi likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
10. Struktur Modal sebagai mediasi aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abraham Kelli Sion Watung, d. (2016). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Armansyah, A. D. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR.
- Candradewi, N. P. (t.thn.). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN DI BEL.
- Falen Sadewo, d. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.
- Jonnardi, N. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

- Jumides Putri Saragih, a. a. (2022). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, FREE CASH FLOW, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA .
- Mulyani, E. A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021.
- Mustanda, A. I. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL.
- Nurbaiti. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Priyanto, N. Q. (t.thn.). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN AKTIVITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL.
- Pupitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal.
- Rahmatullah, D. D. (t.thn.). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.
- Resita, N. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.
- Rosita Dewi, d. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Susilowati, d. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Di Perusahaan LQ45.
- Suwaidi, T. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate.
- Triyani, W. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018.
- Yuniati, E. F. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR.